

Keynote Speech

Membangun Ekonomi yang Berketahanan Iklim

Bambang P S Brodjonegoro



Pemulihan & Reformasi Ekonomi Indonesia



- ❑ Indonesia berhasil lepas dari jurang resesi dengan pertumbuhan di Tw-II sebesar **7,07 persen yoy**.
- ❑ **Kebijakan fiskal yang komprehensif** menjadi bantalan Indonesia agar ekonomi tidak *hard landing*.
- ❑ **Pemulihan dan reformasi ekonomi** dapat didorong secara inklusif melalui:



Performa SDGs Indonesia

Capaian SDGs Indonesia terus meningkat, namun baru **3 dari 17 goals** yang *on-track* untuk mencapai target 2030.

Masih terdapat **2 goals** yang data capaiannya masih belum terupdate.



■ Major challenges
 ■ Significant challenges
 ■ Challenges remain
 ■ SDG achieved
 ■ Information unavailable
↓ Decreasing
 → Stagnating
 ↗ Moderately improving
 ↑ On track or maintaining SDG achievement
 ● Information unavailable

Data merupakan **modalitas utama** untuk pengambilan kebijakan yang tepat

SDG10 – Reduced Inequalities

	Value	Year	Rating	Trend
Gini coefficient adjusted for top income	50.5	2016	●	●
Palma ratio	1.8	2018	●	●

SDG12 – Responsible Consumption and Production

Municipal solid waste (kg/capita/day)	1.2	2016	●	●
Electronic waste (kg/capita)	6.1	2019	●	●
Production-based SO ₂ emissions (kg/capita)	10.8	2012	●	●
SO ₂ emissions embodied in imports (kg/capita)	1.2	2012	●	●
Production-based nitrogen emissions (kg/capita)	14.1	2010	●	●
Nitrogen emissions embodied in imports (kg/capita)	1.1	2010	●	●

Performa SDGs Indonesia

Capaian SDGs Indonesia terus meningkat, namun baru **3 dari 17 goals** yang *on-track* untuk mencapai target 2030.

Namun, sebagian goals yang berkaitan dengan perubahan iklim masih berprogres stagnan.



Goal-7: Affordable and Clean Energy

- Porsi EBT sudah 11,3% tapi masih jauh dari target RUEN 23% EBT di 2025.
- Rasio elektrifikasi 99,2%, namun masih ada 443 desa yang belum teraliri listrik.

Goal-12: Responsible Consumption & Production

- Setiap hari, makanan yang hilang atau terbuang mencapai 0,5 kg per kapita.
- Sekitar 40-50% sampah merupakan limbah makanan, yang jika terurai di *landfill* akan menghasilkan gas metana/CH₄.

Goal-13: Climate Action

- Emisi GRK Indonesia masih terus meningkat, walaupun lebih rendah dari skenario BaU.
- 50% emisi berasal dari sektor FOLU.

Goal-15: Life on Land

- Deforestasi hutan primer menurun selama 4 tahun terakhir. Namun, moratorium lahan sawit yang telah selesai dan harga sawit yang meningkat menjadi tantangan baru.

Selama tahun 2020, BNPB menunjukkan bahwa **99% bencana** di Indonesia adalah **hidrometeorologi**.

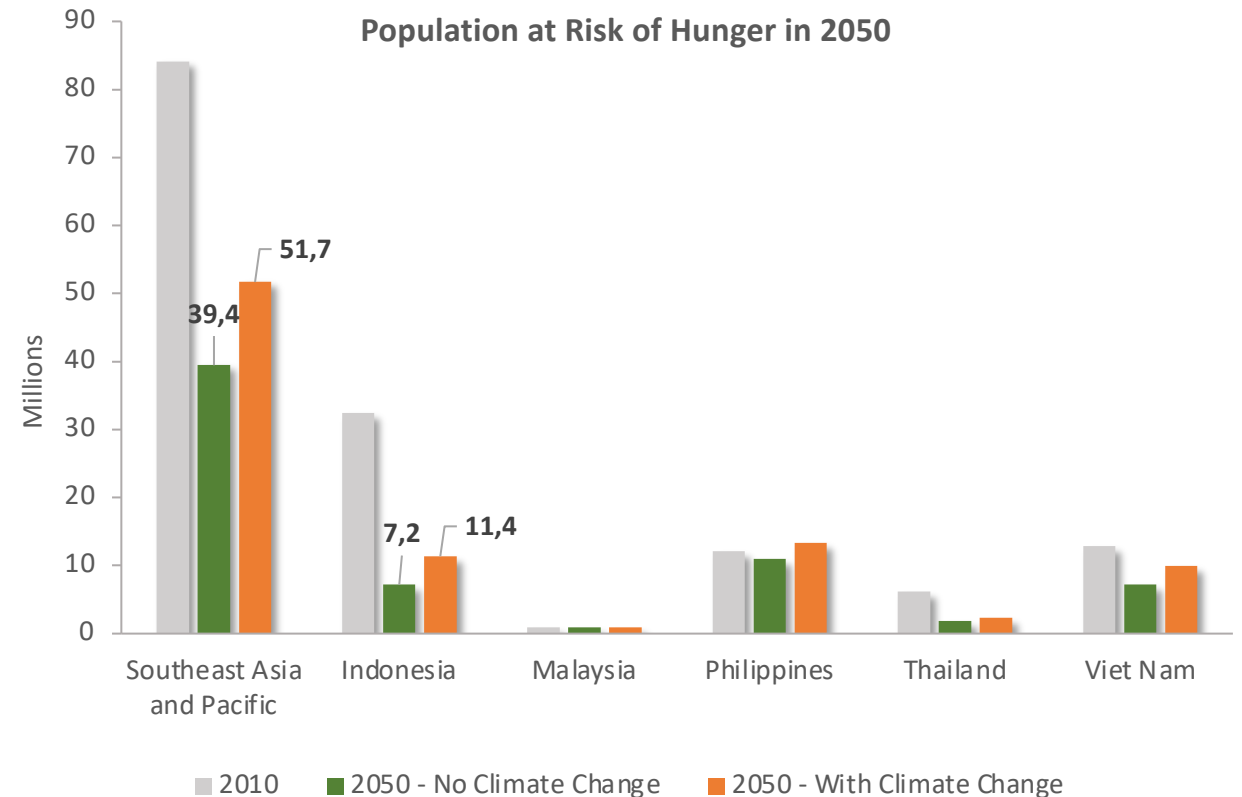
- Kementerian Keuangan mengestimasikan bahwa **kerugian ekonomi** akibat bencana mencapai **22,8 triliun rupiah per tahun**.
- Dengan **total kematian** karena bencana alam yang mencapai **1.183 jiwa** selama 10 tahun terakhir.



Aerial foto **badai tropis Seroja di NTT** yang menelan **165 korban jiwa**, dengan dampak ekonomi sebesar **Rp.1,3 triliun** (foto dari Aditya/Antara)

Perubahan Iklim membawa ancaman untuk mencapai Ketahanan Pangan

- Variabilitas iklim, cuaca ekstrim, dan pemanasan global dapat **menurunkan hasil pertanian sampai dengan 5 – 10%**.
- Pada tahun 2050, IFPRI mengestimasikan bahwa perubahan iklim akan membuat tambahan **12 juta orang berpotensi kelaparan** di SE Asia.



Dampak Perubahan Iklim pada Ekosistem Kelautan

40 persen penurunan *maximum catch potential* dari perikanan tangkap yang diakibatkan migrasi ikan ke perairan yang lebih dingin.



- Kenaikan suhu perairan, menyebabkan ikan bermigrasi ke perairan yang lebih dingin.
- Peningkatan suhu laut juga menyebabkan akan terjadinya *coral bleaching and mortality*.
- 1.5° kenaikan suhu, berpotensi hilangnya 70-90% coral di the Great Barrier Reef.

- Kekeringan membuat berkurangnya limpasan dari daratan, yang menyebabkan kerusakan pada mangrove dan perikanan lokal



- Tingkat curah hujan yang ekstrem meningkatkan tingkat nutrisi di dalam air, yang menyebabkan eutrofikasi.
- Selain itu, pupuk yang terbawa oleh banjir dapat menyebabkan alga berbahaya berkembang di air, yang biasa disebut *red tides*.

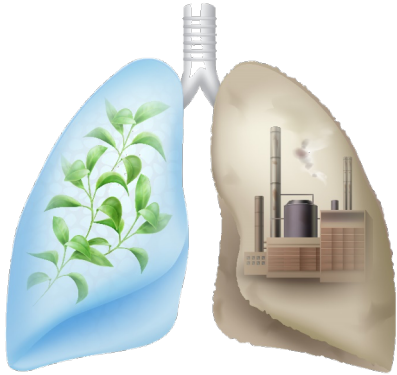


Dampak Perubahan Iklim pada Penyebaran Penyakit Menular



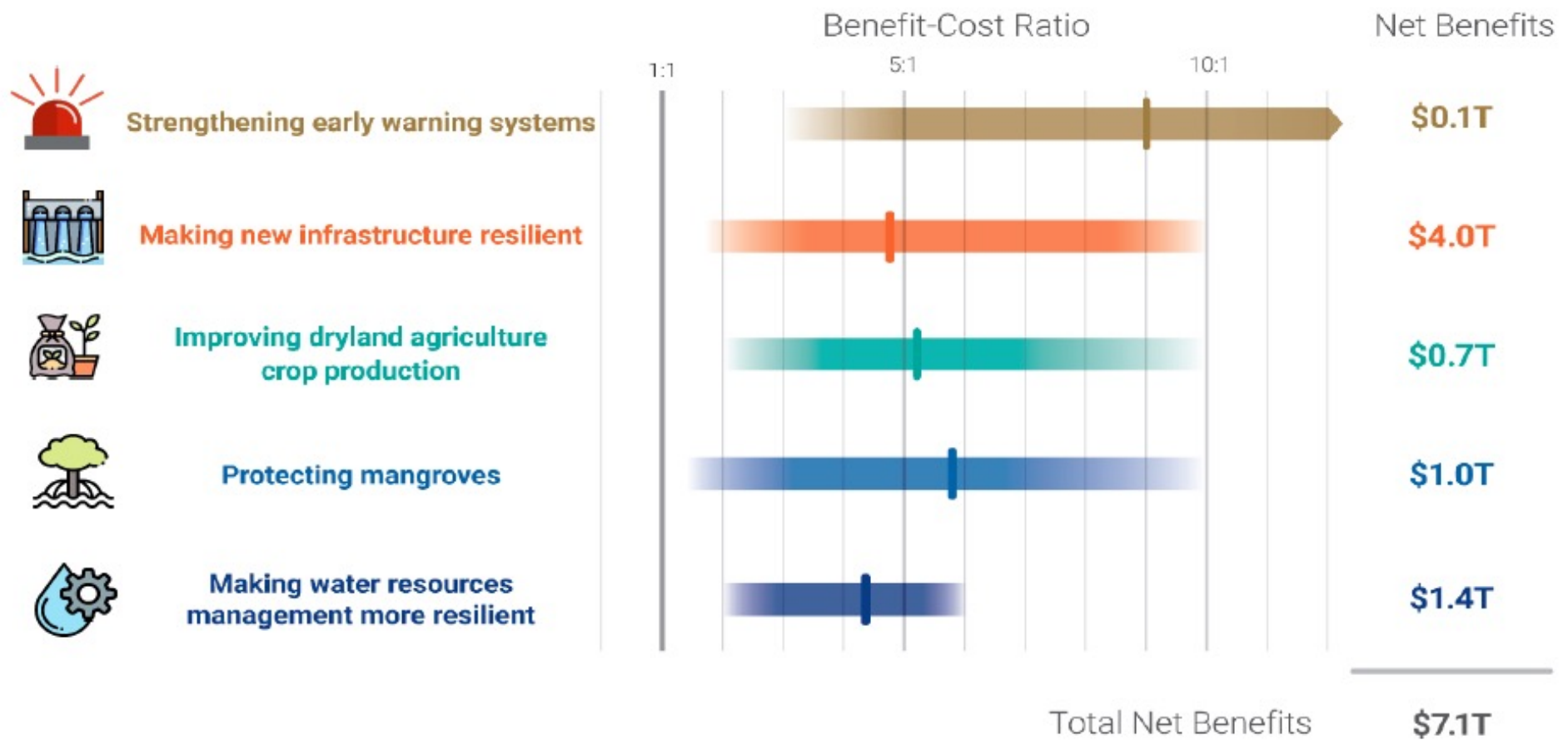
1 **Deforestasi**, baik yang disebabkan oleh aktivitas manusia atau kebakaran hutan, dapat **mempercepat penyebaran penyakit seperti Ebola** karena akan meningkatkan interaksi antara manusia dan kelelawar.

2 Perubahan iklim membuat kondisi cuaca dan suhu yang **lebih disukai oleh organisme pembawa vektor penyakit menular**, seperti penyakit Lyme, water-borne disease (diare, tifus, dll), dan **mosquito-borne disease** seperti **malaria** dan **demam berdarah**.



3 **Mengurangi tingkat polusi udara** yang disebabkan karena pembakaran bahan bakar fosil, akan menjaga paru-paru kita sehat, yang dapat memperkuat **perlindungan tubuh kita dari penyakit saluran pernapasan**, seperti **coronavirus**.

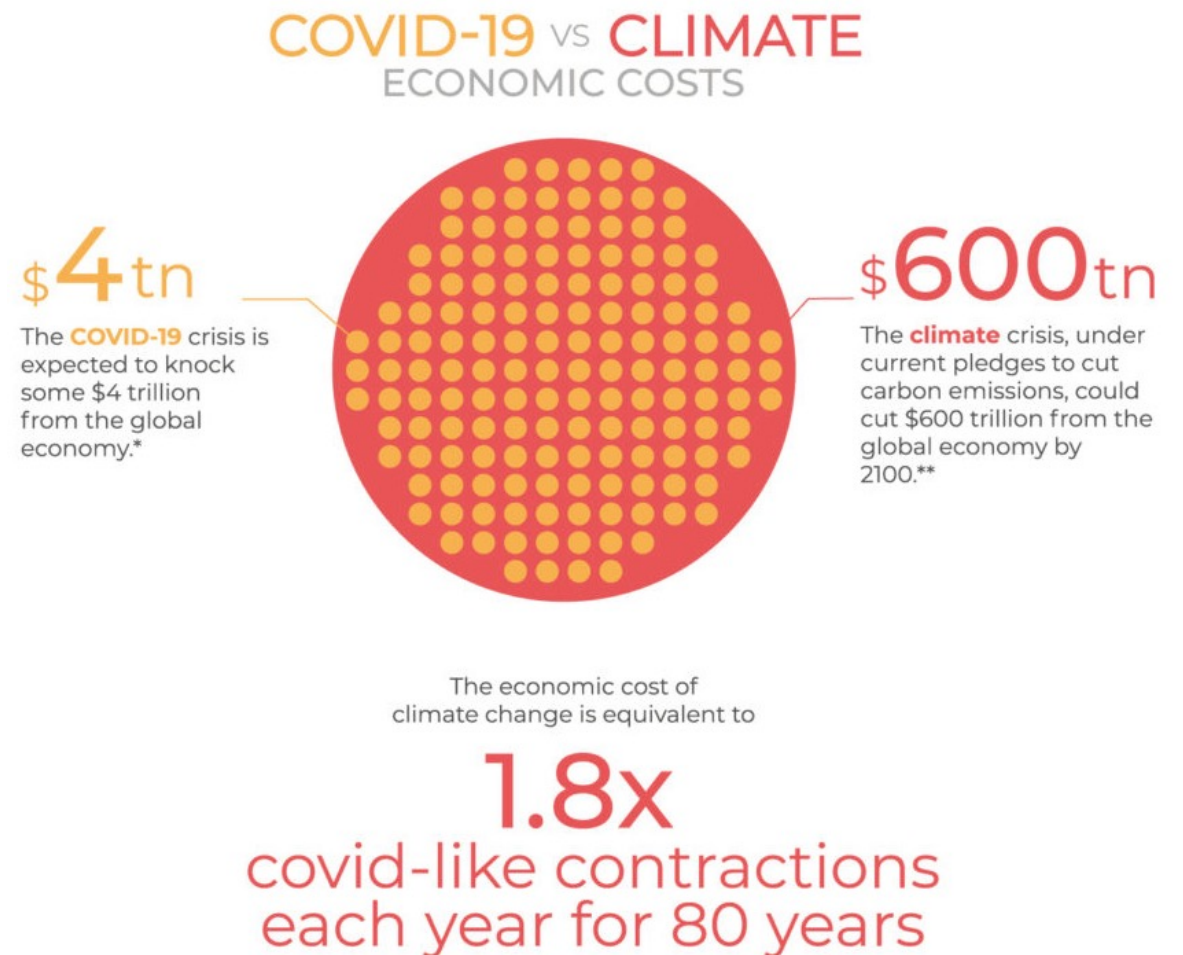
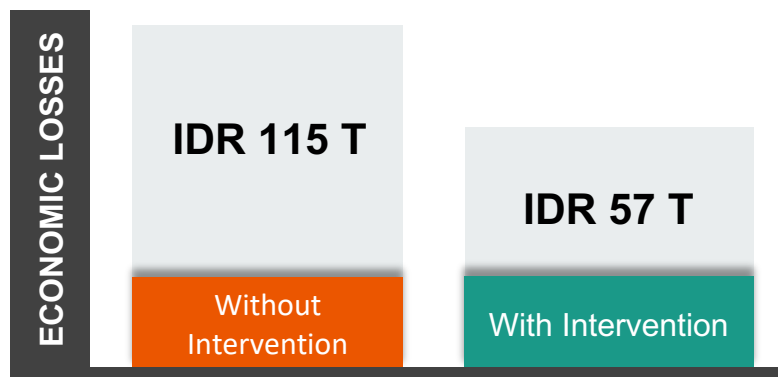
Globally, Investasi untuk Adaptasi dan Ketahanan Iklim dapat membawa *net benefit* sampai **7,1 triliun dollar** hingga 2030



Sumber: World Economic Forum, 2020

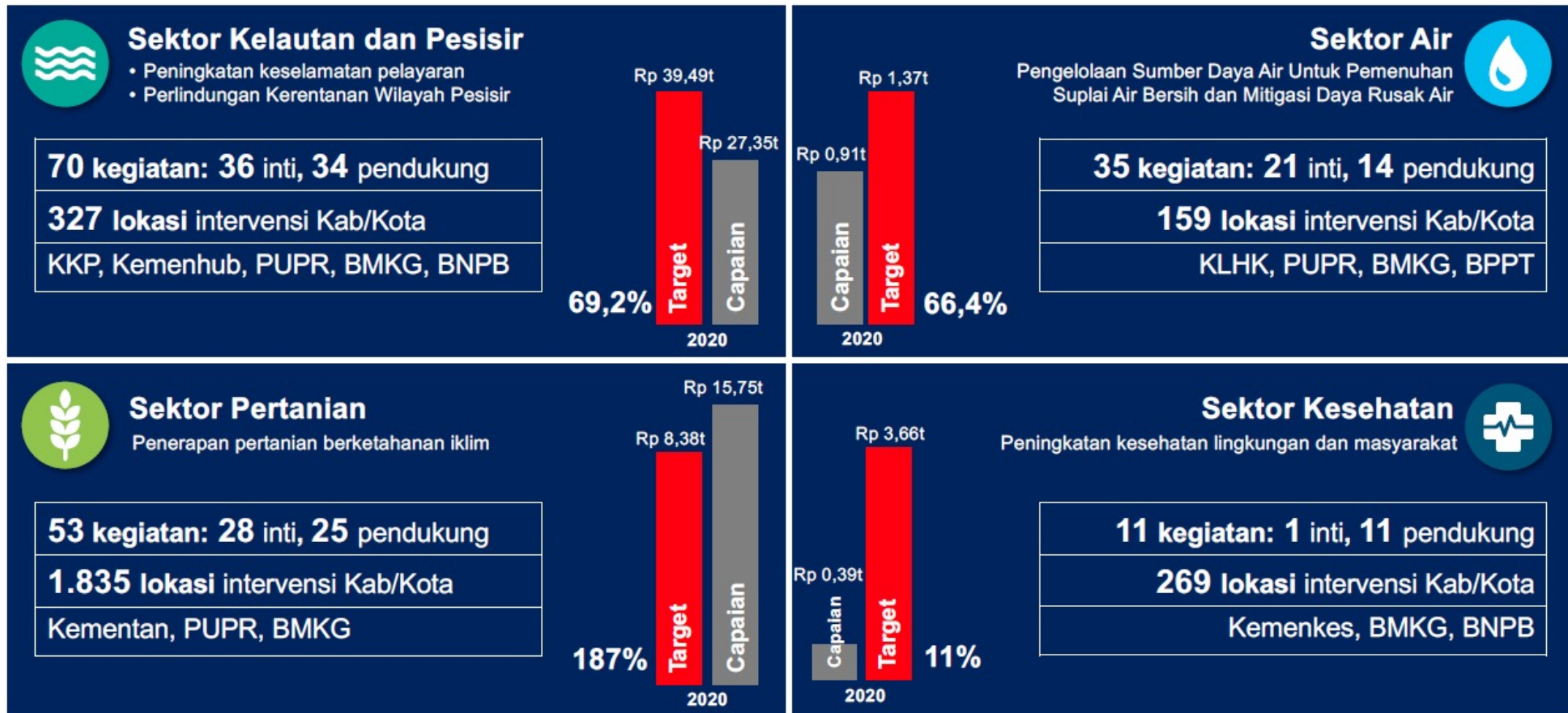
Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim perlu dilakukan Indonesia untuk **mengurangi kerugian ekonomi.**

- Bappenas mengestimasi potensi **kerugian ekonomi** karena perubahan iklim mencapai **IDR 115 Trillion** di tahun 2024.
- Dampak tersebut **dapat dikurangi hingga 50%** melalui **intervensi** pada 4 sektor: **air, kelautan dan pesisir, kesehatan, dan pertanian.**



Sumber: <https://manifestclimate.com/blog/climate-change-comparable-covid/>

Pembangunan Berketahanan Iklim mampu menurunkan kerugian ekonomi sebesar **Rp 44,39 triliun** atau 84% dari target RPJMN



Aktivitas ekonomi perlu dilaksanakan dengan memperhatikan **batas ekologi planet** dengan mengedepankan pemenuhan kebutuhan dasar dan **kesejahteraan masyarakat**

TERIMA KASIH

